

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam suatu perusahaan, karena unsur ini merupakan bagian yang menggerakkan sistem disebuah perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan. Sumber daya manusia memiliki andil besar dalam menentukan maju atau mundurnya suatu perusahaan. Dalam suatu perusahaan untuk bisa mencapai kesuksesan maka diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten pada bidangnya dan memiliki kinerja yang bagus untuk mendukung pencapaiin tujuan perusahaan.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh manajemen sumber daya manusia untuk memperoleh karyawan yang berkualitas dan berkompeten pada bidangnya serta dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah aspek pelatihan kerja dan kinerja karyawan. Menurut Kaswan (2011:2), “Pelatihan kerja adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan,” selanjutnya menurut Simamora dalam Hartatik (2014:89), “Tujuan dilakukannya pelatihan kerja adalah untuk memperbaiki kinerja karyawan yang tidak memuaskan karena kekurangan keterampilan.” Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu proses peningkatkan pengetahuan dan keahlian untuk memperbaiki kinerja karyawan dengan memperbaiki keahlian yang kurang baik agar menjadi lebih baik. Kita sering mendengar sebuah perusahaan atau lembaga mengadakan pelatihan kerja bagi karyawannya.

Hal ini menandakan bahwa pelatihan kerja sangat penting bagi tenaga kerja agar dapat lebih menguasai pekerjaan yang di embannya dan sebagai upaya untuk mempersiapkan para tenaga kerja dalam menghadapi tugas pekerjaan yang dianggap belum dikuasainya serta sebagai upaya meningkatkan kinerja karyawan. Langkah ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan terburuk dalam kemampuan dan tanggung jawab bekerja, sehingga tenaga kerja dapat menyelesaikan tugas dengan lebih efektif dan efisien serta mampu meningkatkan kinerjanya.

Menurut Prawirosentono dalam Sinambela (2012:5) menyatakan, “Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.” Kinerja yang baik dapat diperoleh dari beberapa hal yang dapat menunjang dalam suatu pekerjaan yang diembannya. Dengan adanya pelatihan kerja bagi karyawan akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan di dalam suatu perusahaan. Manajemen dapat melihat apakah dengan dilakukannya pelatihan kerja dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap kinerja karyawan.

Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disebut PAMSIMAS merupakan salah satu program air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang diluncurkan melalui kementrian pekerjaan umum dan perumahan rakyat selaku leading sektornya. Program PAMSIMAS telah berjalan mulai tahun 2008 sampai dengan sekarang melalui dana pinjaman Bank

Dunia dan Ausaid yang dianggarkan melalui dana APBN. Adapun komponen program yang ada dalam PAMSIMAS sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah
2. Peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi
3. Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum
4. Insentif Desa/Kelurahan dan Kabupaten/Kota
5. Dukungan manajemen pelaksana program

Program PAMSIMAS dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan penanggung jawab kegiatan serta pengelolaan sarana air minum dan sanitasi. Dalam pelaksanaan program Pamsimas di tingkat desa, masyarakat difasilitasi oleh Fasilitator masyarakat khususnya dalam hal menyusun Proposal Desa, Perencanaan Jangka Menengah (PJM) Program Air Minum, Kesehatan dan Sanitasi (ProAKSi) sebagai masukan terhadap Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) dan sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Masyarakat (RKM) dan tahapan-tahapan lainnya dalam Program Pamsimas, serta penyusunan Rencana Kerja Masyarakat (RKM) 100% sebagai bahan untuk RKPDesa.

Kapasitas yang mumpuni bagi seorang fasilitator merupakan indikator penting yang dibutuhkan dalam Program Pamsimas, dikatakan demikian karena berhasil tidaknya pelaksanaan Program Pamsimas di desa setidaknya juga ditentukan oleh cara kerja fasilitator. Oleh karena itu kapasitasnya sebagai fasilitator perlu senantiasa ditingkatkan. Untuk itulah pelatihan untuk fasilitator

dilaksanakan dengan menghadirkan para pemandu pelatihan yang handal dari kalangan DC (District Coordinator) Kabupaten Provinsi.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Data Fasilitator Masyarakat Program PAMSIMAS
III di Provinsi Jawa Barat Per 31 Juli Tahun 2021**

No.	Bidang	Kabupaten Penugasan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I					14
	FS	Bandung	1	1	2
	FM CD	Bandung	5	3	8
	FM WSS	Bandung	4	0	4
II					10
	FS	Bandung Barat	1	0	1
	FM CD	Bandung Barat	3	3	6
	FM WSS	Bandung Barat	2	1	3
III					10
	FS	Bekasi	0	1	1
	FM CD	Bekasi	4	2	6
	FM WSS	Bekasi	1	2	3
IV					14
	FS	Bogor	2	0	2
	FM CD	Bogor	7	1	8
	FM WSS	Bogor	3	1	4
V					10
	FS	Ciamis	1	0	1
	FM CD	Ciamis	4	2	6
	FM WSS	Ciamis	2	1	3
VI					10
	FS	Cianjur	1	0	1
	FM CD	Cianjur	6	0	6
	FM WSS	Cianjur	3	0	3
VII					14

No.	Bidang	Kabupaten Penugasan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	FS	Cirebon	1	1	2
	FM CD	Cirebon	6	2	8
	FM WSS	Cirebon	2	2	4
VIII					24
	FS	Garut	3	0	3
	FM CD	Garut	8	6	14
	FM WSS	Garut	7	0	7
IX					7
	FS	Indramayu	1	0	1
	FM CD	Indramayu	2	2	4
	FM WSS	Indramayu	1	1	2
X					7
	FS	Karawang	1	0	1
	FM CD	Karawang	3	1	4
	FM WSS	Karawang	2	0	2
XI					20
	FS	Kuningan	2	0	2
	FM CD	Kuningan	8	3	11
	FM WSS	Kuningan	6	1	7
XII					10
	FS	Pangandaran	1	0	1
	FM CD	Pangandaran	4	0	4
	FM WSS	Pangandaran	5	0	5
XIII					14
	FS	Purwakarta	1	1	2
	FM CD	Purwakarta	8	0	8
	FM WSS	Purwakarta	2	2	4
XV					20
	FS	Subang	2	0	2
	FM CD	Subang	7	5	12
	FM WSS	Subang	5	1	6

No.	Bidang	Kabupaten Penugasan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XV					27
	FS	Sukabumi	2	1	3
	FM CD	Sukabumi	9	7	16
	FM WSS	Sukabumi	5	3	8
XVI					20
	FS	Sumedang	2	0	2
	FM CD	Sumedang	8	4	12
	FM WSS	Sumedang	3	3	6
XVII					16
	FS	Tasikmalaya	2	0	2
	FM CD	Tasikmalaya	7	3	10
	FM WSS	Tasikmalaya	4	0	4
Ket:				Jumlah Total Fasilitator	247
FS = Fasilitator Senior					
FM CD = Fasilitator Masyarakat Community Development					
FM WSS = Fasilitator Masyarakat Water Supply & Sanitation					

Sumber : ROMS-7 PAMSIMAS Prov. Jabar Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat kita lihat jumlah fasilitator yang tersebar di 17 kabupaten di provinsi Jawa Barat. Fasilitator merupakan ujung tombak keberhasilan Program PAMSIMAS III di Provinsi Jawa Barat yang bertugas memfasilitasi masyarakat untuk dapat memastikan pelaksanaan seluruh kegiatan berjalan dengan baik dan benar. Dalam upaya pencapaian kinerja fasilitator serta target program, sedikitnya setiap tahun sekali Tim Fasilitator mendapatkan pelatihan yang diselenggarakan oleh Satker PAMBM Ditjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Pelatihan yang diberikan kepada Tim Fasilitator Program Pamsimas selama ini dilakukan secara tatap muka baik dalam beberapa regional maupun dalam satu provinsi. Hal ini dimaksudkan

untuk memberikan informasi dan penyegaran sehingga kapasitas Tim Fasilitator Program Pamsimas tetap memadai dan memenuhi standar sesuai ketentuan yang diatur di dalam Pedoman Umum maupun Petunjuk Teknis Program Pamsimas .

Tabel 1.2 Jenis Pelatihan yang Diselenggarakan

No.	Jenis Pelatihan	Keterangan
1	Pelatihan Penyegaran Fasilitator Masyarakat (Loklatih)	Pelatihan ini dilakukan minimal 1 kali sampe 4 kali dalam setahun. Pelatihan ini dihadiri oleh seluruh Fasilitator yang ada di Provinsi Jawa Barat (17 Kabupaten) Penyelenggaraan pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Fasilitator agar mampu melaksanakan tugas pendampingan kepada masyarakat desa dengan baik dan dapat bekerja secara efektif, untuk mendukung pencapaian target akses air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan bagi seluruh warga masyarakat.
2	Penguatan Kapasitas (CB Day) Untuk meningkatkan kapasitas bagi pelaku Program Pamsimas khususnya Fasilitator Masyarakat.	Pelatihan sebagai salah satu bentuk upaya peningkatan kapasitas bagi Tim Fasilitator yang dilakukan melalui tatap muka secara regional. Diselenggarakan setiap bula (1 kali dalam sebulan) yang dihadiri oleh seluruh Fasilitator kabupaten tempat tugas masing-masing

Sumber : ROMS-7 PAMSIMAS Prov. Jabar

Dari Tabel 1.2. menunjukkan bahwa terdapat 2 jenis pelatihan yang diberikan kepada fasilitator setiap tahunnya. Pemberian pelatihan tersebut didasarkan pada kebutuhan fasilitator baru, fasilitator lama untuk meningkatkan kompetensi fasilitator dalam mengorganisir dan membangun kapasitas masyarakat dan unsur pemerintahan desa, juga agar dapat mengawal dan memfasilitasi penyelesaian

berbagai masalah yang mungkin muncul berkaitan dengan pelaksanaan Program Pamsimas di desa sesuai dengan standar operasional yang berlaku.

Fenomena menarik diperoleh oleh peneliti ketika melakukan observasi dilapangan berkaitan dengan pelatihan dan kinerja yang telah dicapai oleh fasilitator Pamsimas III Di Jawa Barat. Seperti yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Hasil Survei Awal Pelatihan Kerja pada Program Pamsimas III Di Jawa Barat

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Persen	Orang	Persen	Orang
1	Pelatihan fasilitator program Pamsimas III Di Jawa Barat dilakukan secara berkelanjutan	50%	10	50%	10
2	Pelatihan fasilitator program Pamsimas III Di Jawa Barat selalu meghadirkan pelatih yang memiliki kualifikasi yang baik di bidangnya	55%	11	45%	9
3	Pelatihan fasilitator program Pamsimas III Di Jawa Barat memiliki kandungan materi yang padat dan terinci	45%	9	55%	11
4	Pelatihan fasilitator program Pamsimas III Di Jawa Barat telah dapat meningkatkan keterampilan para pesertanya	40%	8	60%	12
Total Skor		47,5%		52,5%	

Sumber : Data Hasil Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap 20 Fasilitator program Pamsimas III Di Jawa Barat yang menunjukkan hasil sebagai berikut, untuk pernyataan Pelatihan fasilitator program Pamsimas III Di Jawa Barat dilakukan

secara berkelanjutan sebanyak 50% orang setuju dan 50% orang tidak setuju. untuk pernyataan Pelatihan fasilitator program Pamsimas III Di Jawa Barat selalu menghadirkan pelatih yang memiliki kualifikasi yang baik di bidangnya sebanyak 55% orang setuju dan 45% orang tidak setuju. untuk pernyataan Pelatihan fasilitator program Pamsimas III Di Jawa Barat memiliki kandungan materi yang padat dan terinci sebanyak 45% orang setuju dan 55% orang tidak setuju dan untuk pernyataan Pelatihan fasilitator program Pamsimas III Di Jawa Barat telah dapat meningkatkan keterampilan para pesertanya sebanyak 40% orang setuju dan 60% orang tidak setuju. Dari hasil survei di atas terlihat bahwa Pelatihan kerja masih belum sesuai dengan harapan pihak manajemen.

Tabel 1.4 Hasil Survei Awal Kinerja Fasilitator pada Program Pamsimas III Di Jawa Barat

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Persen	Orang	Persen	Orang
1	fasilitator program Pamsimas III Di Jawa Barat senantiasa dapat mencapai target kerja secara baik sesuai target	45%	9	55%	11
2	fasilitator program Pamsimas III Di Jawa Barat selalu berdisiplin dalam bekerja sehari-hari	55%	11	45%	9
3	fasilitator program Pamsimas III Di Jawa Barat memiliki kejujuran dan intensitas yang baik dalam bekerja sehari-hari	50%	10	50%	10
4	fasilitator program Pamsimas III Di Jawa Barat senantiasa teliti dan dapat bertindak kreatif dalam memecahkan masalah di lapangan.	40%	8	60%	12
Total Skor		47,5%		52,5%	

Sumber : Data Hasil Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap 20 Fasilitator program Pamsimas III Di Jawa Barat yang menunjukkan hasil sebagai berikut, untuk pernyataan fasilitator program Pamsimas III Di Jawa Barat senantiasa dapat mencapai target kerja secara baik sesuai target sebanyak 45% orang setuju dan 55% orang tidak setuju. untuk pernyataan fasilitator program Pamsimas III Di Jawa Barat selalu berdisiplin dalam bekerja sehari-hari sebanyak 55% orang setuju dan 45% orang tidak setuju. untuk pernyataan fasilitator program Pamsimas III Di Jawa Barat memiliki kejujuran dan intensitas yang baik dalam bekerja sehari-hari sebanyak 50% orang setuju dan 50% orang tidak setuju dan untuk pernyataan fasilitator program Pamsimas III Di Jawa Barat senantiasa teliti dan dapat bertindak kreatif dalam memecahkan masalah di lapangan. sebanyak 40% orang setuju dan 60% orang tidak setuju. Dari hasil survei di atas terlihat bahwa Kinerja Fasilitator masih belum maksimal.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan pada Program Pamsimas III di Jawa Barat. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Fasilitator Pada Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Tahap III Di Provinsi Jawa Barat”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti telang mengidentifikasi permasalahan pada Program Pamsimas III Di Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Kerja Pada Program Pamsimas III Di Jawa Barat Belum

Sepenuhnya Terimplementasi Dengan Baik

2. Kinerja Fasilitator Pada Program Pamsimas III Di Jawa Barat Masih Harus Di Tingkatkan Dan Di Perbaiki Dengan Lebih Baik
3. Pelatihan fasilitator Pada Program Pamsimas III Di Jawa Barat tidak memiliki kandungan materi yang padat dan cenderung belum jelas
4. Pelatihan fasilitator Pada Program Pamsimas III Di Jawa Barat belum dapat meningkatkan keterampilan para pesertanya
5. Fasilitator Pada Program Pamsimas III Di Jawa Barat belum mencapai target kerja
6. Fasilitator Pada Program Pamsimas III Di Jawa Barat cenderung tidak teliti dan tidak bertindak kreatif dalam memecahkan masalah dilapangan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dalam penelitian ini. Maka peneliti membatasi variabel sebagai berikut:

1. variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah Pelatihan Kerja
2. variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah kinerja fasilitator
3. unit analisis dalam penelitian ini adalah Program Pamsimas III di Jawa Barat.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelatihan Kerja pada Program Pamsimas III Di Jawa Barat?

2. Bagaimana Kinerja Fasilitator pada Program Pamsimas III Di Jawa Barat?
3. Seberapa besar pengaruh pelatihan kerja terhadap kinerja fasilitator pada Program Pamsimas III Di Jawa Barat?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data, dan informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan tugas akhir, serta untuk mengkaji bagaimana pengaruh pelatihan kerja terhadap kinerja fasilitator pada Program Pamsimas III Di Jawa Barat, sebagai salah satu syarat penyelesaian studi untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian pada penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Pelatihan Kerja pada Program Pamsimas III Di Jawa Barat
2. Untuk mengetahui Kinerja Fasilitator pada Program Pamsimas III Di Jawa Barat.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Fasilitator Pada Program Pamsimas III Di Jawa Barat

1.6 Kegunaan Penelitian

Dengan diperolehnya informasi secara empirik tentang pelatihan dan kinerja fasilitator pada Program Pamsimas III di Provinsi Jawa Barat diharapkan:

1. Secara Teoritis

hasil penelitian ini akan menambah, memperkaya dan memperjelas teori yang sudah ada tentang pelatihan dan kinerja fasilitator pada Program Pamsimas III di Provinsi Jawa Barat, dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya

2. Secara Praktis

hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi manajemen Program Pamsimas III di Provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan kinerja fasilitator melalui kegiatan pelatihan yang diberikan guna mencapai kinerja fasilitator yang lebih baik dan pencapaian tujuan program sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Regional Oversight Management Services 7 (ROMS 7) yang berlokasi di Jalan Sanggar Kencana XVI No. 10 Komplek Sanggar Hurip, Kelurahan Jatisari, Kecamatan Buahbatu Kota Bandung.

